

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berkomunikasi berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa berkaitan pula dengan empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2005:1)

Dalam pembelajaran bahasa di sekolah, keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dan menghasilkan tulisan yang dapat membangun dan menunjukkan identitasnya. Selain itu, Tarigan (2005:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak tatap muka dengan orang lain.

Setiap orang memiliki tujuan dalam menulis. Tarigan (1983:23-24) mengungkapkan ada empat tujuan menulis yakni, (1) memberitahukan atau mengajar; (2) meyakinkan atau mendesak; (3) menghibur atau menyenangkan; dan (4) mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat.

Pembelajaran menulis di dalam Kurikulum 2013 terdapat di kelas VII SMP. Materi menulis dalam kurikulum untuk siswa kelas VII SMP yaitu 4.2. Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan maupun tulisan. Adapun tujuan kurikulum tersebut tidak hanya sebatas untuk mengetahui apa itu menulis. Namun, bagaimana siswa mampu menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan. Siswa juga diharapkan dapat menguasai ragam keterampilan menulis yang tercakup dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Dalam Kurikulum 2013 juga disebutkan bahwa menulis laporan teks hasil observasi menjadi salah satu materi pokok yang harus dicapai oleh siswa SMP/MTS secara maksimal. Namun kenyataannya menulis kurang diminati oleh siswa. Misalnya dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, walaupun sudah sering dilakukan siswa ketika membuat laporan hasil pengamatan, hasilnya masih belum memuaskan.

Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis laporan hasil observasi disebabkan oleh beberapa factor. Faktor tersebut berasal dari diri siswa sendiri maupun dari metode guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Kenyataan dilapangan, sewaktu melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 38 Medan, banyak siswa yang masih sering bertanya bagaimana mengerjakan teks laporan hasil observasi dan bagaimana proses pembuatan teks laporan hasil observasi tersebut.

Tugas guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk keberhasilan belajar siswa. Guru harus menciptakan metode, teknik, dan media yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pelajaran menulis. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang kebingungan, kurang inovasi, bahkan tidak tahu dalam memilih metode, teknik, dan media yang digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga para siswa merasa jenuh dan bosan dalam proses belajar. Hal itu menjadikan proses belajar mengajar menjadi terhambat.

Sejalan dengan hal itu, dari hasil wawancara yang sudah dilakukan antara penulis dengan Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia, Ibu Rayhani, S.Pd. didapatkan fakta bahwa siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menuliskan suatu teks berupa hasil observasi. Menurut beliau, masalah yang sering dihadapi oleh siswa SMP Negeri 38 Medan adalah kesulitan untuk memahami teks. Siswa banyak tidak paham tentang teks, baik pengertian, struktur, contoh dari sebuah teks, terutama teks laporan hasil observasi.

Dari permasalahan siswa tersebut, diduga guru hanya menggunakan metode konvensional dalam mengajar yang membuat siswa duduk mendengarkan yang disampaikan guru tanpa membuat siswa aktif, sehingga siswa tidak memahami apa yang disampaikan, dan mengakibatkan hasil belajar siswa dalam memahami sebuah teks belum optimal. Maka dari itu, perlu adanya pembaharuan yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran agar prestasi belajar dapat tercapai dan meningkat.

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru agar guru dapat memperbaiki permasalahan siswa, dan membuat siswa lebih aktif dan paham dengan pelajaran yang diajarkan. Salah satunya model pembelajaran Saintifik. Model Pembelajaran saintifik ini membantu guru dalam mendorong siswa untuk membuat kelompok dan mencari tahu sendiri tentang berbagai hal yang terdapat di sekitarnya.

Pendekatan ini sangat efektif untuk membentuk siswa belajar mandiri, kreatif, dan kritis. Pendekatan ini menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis penemuan yang dilakukan oleh siswa. Selain itu penelitian dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi, sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan.

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan pendekatan saintifik yaitu melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Oleh karena itu fokus pertama dan utama bagi guru dalam menyiapkan pembelajaran adalah melakukan analisis pada

ketiga kompetensi itu. Dari analisis itulah akan diperoleh penjabaran materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang diperlukan

Sedangkan pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2 (dalam buku Kemendikbud: 2013 yang berjudul “Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran dengan Suatu Pendekatan”)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Saintifik terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Minat siswa masih rentan dalam mempelajari materi mengenai Menulis Teks Laporan Hasil Observasi
2. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi suatu pengamatan lalu menuliskannya dalam bentuk laporan hasil pengamatan
3. Kemampuan menulis siswa masih sangat rendah
4. Kurangnya inovasi guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan motivasi serta bimbingan terhadap kemampuan menulis siswa
5. Model pembelajaran Saintifik dapat mempengaruhi kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembahasan dalam penelitian ini perlu dibatasi. Maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Model Pembelajaran Saintifik terhadap kemampuan menulis laporan teks hasil observasi, Pembatasan masalah ini dipilih terkait dengan masalah, yaitu siswa masih belum mampu menuliskan laporan dari hasil pengamatan berupa teks yang sudah dilakukan dan juga kurangnya inovasi dalam menulis teks hasil laporan observasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, selanjutnya adalah perumusan masalah. Adapun masalah yang perlu dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan dalam menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model Pembelajaran Saintifik?

2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan dalam menulis teks laporan hasil observasi sesudah digunakan model pembelajaran Saintifik ?
3. Apakah model pembelajaran Saintifik berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan dalam menulis teks laporan hasil observasi sebelum menerapkan model pembelajaran Saintifik
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan dalam menulis teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan model pembelajaran Saintifik
3. Membuktikan pengaruh model pembelajaran Saintifik terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan dalam menulis teks laporan hasil observasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan tentunya diharapkan manfaatnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia mengenai alternatif metode pengajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan baik
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan inovasi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia